

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas

1. Gambaran Umum Puskesmas Moyudan

a. Sejarah Puskesmas

Puskesmas Moyudan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas ini telah mengalami berbagai perkembangan sejak awal pendiriannya seiring dengan pelaksanaan desentralisasi di sektor kesehatan. Dalam perjalanannya, Puskesmas Moyudan tidak hanya berperan sebagai unit pelaksana teknis pelayanan kesehatan, namun telah bertransformasi menjadi pengelola pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Sejak tahun 2004, gedung baru Puskesmas dibangun untuk menunjang pelayanan rawat jalan dan gawat darurat, menandai tonggak penting modernisasi fasilitas pelayanan. Dalam mendukung tugasnya, Puskesmas Moyudan mengelola berbagai layanan kesehatan baik yang bersifat upaya kesehatan perorangan (UKP) maupun upaya kesehatan masyarakat (UKM), serta didukung oleh tenaga kesehatan profesional dan jejaring pelayanan yang luas mencakup pustu, pusling, bidan desa, hingga kerja sama dengan praktik mandiri dan apotek.

2. Visi, Misi, dan Motto Pelayanan

a. Visi

- 1) Pelayanan Puskesmas yang berkualitas
- 2) Terjangkau
- 3) Berdaya Saing
- 4) Masyarakat Sleman yang berbudaya Hidup Sehat

b. Misi

Misi Puskesmas adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk mewujudkan Visi Puskesmas. Adapun misi untuk mencapai visi Puskesmas Pelayanan Masyarakat :

- 1) Meningkatkan tata kelola puskesmas dengan menerapkan sistem manajemen mutu
- 2) Penguatan dan pemenuhan sumber daya puskesmas yang sesuai dengan Akreditasi
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dengan cara menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program yang harmonis

c. Moto Pelayanan

Motto adalah ungkapan singkat yang memberikan makna tujuan organisasi serta semangat untuk memberikan kinerja terbaik.

Adapun motto Puskesmas Moyudan adalah : SIP

Siap : Apapun pekerjaan selalu siap

Inovatif : Selalu mencari jalan keluar setiap ada kesulitan

Profesional : Bersikap professional dalam bekerja

Puskesmas Moyudan berharap dapat bersama-sama dengan semua pemangku kepentingan dan masyarakat bergerak mencari solusi agar seluruh warga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Moyudan dapat hidup sehat, sejahtera dan mampu memberikan kontribusi positif untuk bangsa dan negara.

3. Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan Kesehatan yang disediakan Puskesmas Moyudan selama tahun 2023 adalah Pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dan Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM).

Pelayanan UKP meliputi berbagai layanan yang ditujukan untuk individu, seperti pelayanan pendaftaran dan rekam medis, pemeriksaan umum, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, terdapat juga pelayanan kesehatan keluarga yang mencakup Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), dan imunisasi. UKP juga mencakup pelayanan gawat darurat terbatas, konsultasi gizi, konsultasi psikologi, konsultasi sanitasi, fisioterapi, serta pelayanan farmasi dan laboratorium. Tak kalah penting, terdapat pula pelayanan persalinan terbatas untuk menunjang kebutuhan ibu hamil dan melahirkan.

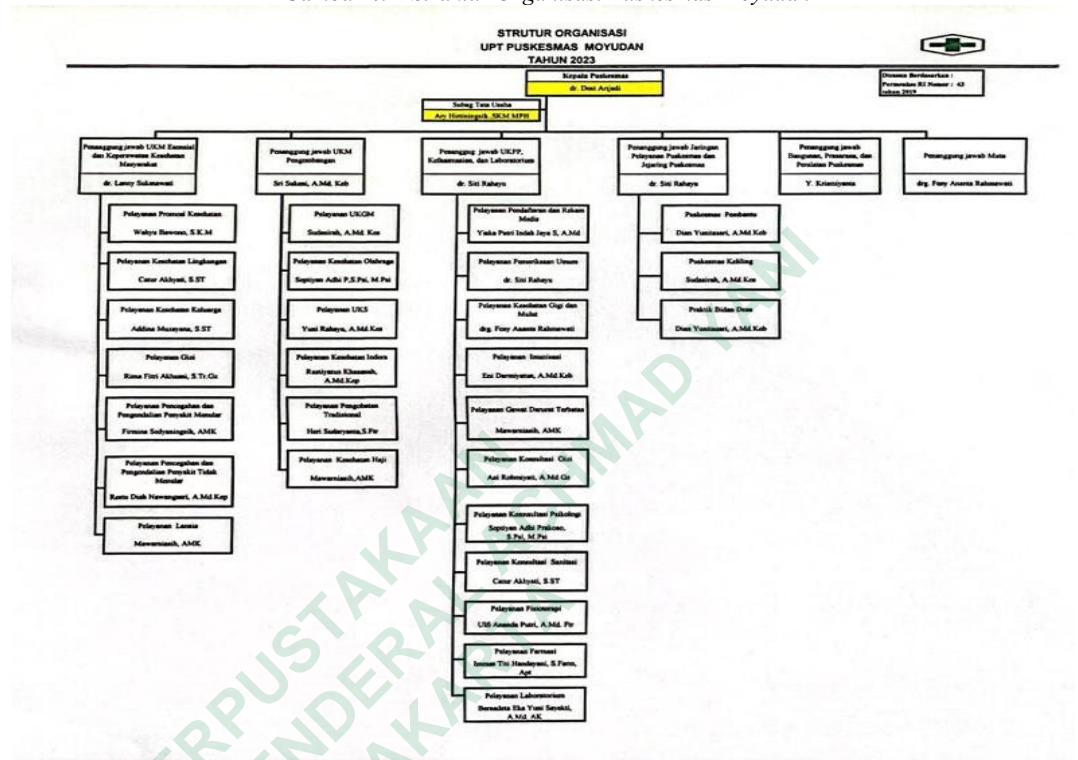
Sementara itu, Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial berfokus pada pendekatan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif untuk masyarakat secara luas. Pelayanan ini meliputi promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan keluarga, pelayanan gizi, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. Di samping itu, terdapat juga pelayanan pengembangan UKM, termasuk di dalamnya kesehatan gigi masyarakat, kesehatan olahraga, dan unit kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sejak usia dini hingga dewasa. Seluruh layanan tersebut merupakan bagian integral dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan yang holistik dan berkesinambungan.

4. Waktu Pelayanan

Senin – Kamis	: 07.30 – 12.00
Jumat	: 07.30 – 10.30
Sabtu	: 07.30 – 11.00

5. Struktur Organisasi Puskesmas Moyudan

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Puskesmas Moyudan



B. Hasil

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan data dari kuesioner yang telah diisi oleh 18 responden, yang seluruhnya merupakan pengguna Rekam Medis Elektronik, disajikan tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan kategori profesi.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian

No	Profesi	Jumlah	Presentase
1	Dokter Umum	2	11
2	Dokter Gigi	1	6
3	Perekam Medis	1	6
4	Farmasi	1	6
5	Bidan	4	22
6	Perawat Umum	2	11
7	Fisioterapi	2	11
8	Gizi	2	11
9	Perawat Gigi	2	11
10	Psikolog	1	6
Jumlah Responden		18	101

Pada tabel 4.1 diatas diketahui untuk sebaran responden penelitian pada masing-masing kelompok profesi yaitu profesi Dokter Umum dengan jumlah 2 responden (11%), Dokter Gigi 1 responden (6%), Perekam Medis 1 responden (6%), Farmasi 1 responden (6%), Bidan 4 responden (22%), Perawat Umum 2 responden (11%), Fisioterapi 2 Responden (11%) , gizi 2 responden (11%), Perawat Gigi 2 (11%), Psikolog 1 Responden (6%).

2. Distribusi Frekuensi Variabel

a. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived ease of use*)

Hasil pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden bisa dilihat menurut jumlah dan persentase di setiap indikator dari pertanyaan yang telah diajukan, yang dapat dilihat secara lengkap dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Variabel *Perceived ease of use*

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Sangat Setuju
1	RME mudah untuk dipelajari	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	8 (44%) 10(56%)

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
2	RME mudah dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	11(61%)	7(39%)
3	RME jelas dan mudah untuk dipahami	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	12(67%)	6(33%)
4	Butuh waktu yang singkat untuk mempelajari penggunaan RME	0 (0%)	2(11%)	0 (0%)	12(67%)	4(22%)
5	Mudah mengingat fitur-fitur yang ada pada RME	0 (0%)	1(5%)	0 (0%)	10(56%)	7(39%)
6	Penggunaan RME mudah diingat	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	13(72%)	5(28%)
7	RME mudah diakses	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	12(67%)	6(33%)

Untuk Variabel *Perceived ease of use* didapatkan rata rata persentase sebesar 85 %.

b. Persepsi Kegunaan atau kemanfaatan (*Perceived usefulness*)

Hasil pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden bisa dilihat menurut jumlah dan persentase di setiap indikator dari pertanyaan yang telah diajukan, yang dapat dilihat secara lengkap dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Variabel *Perceived usefulness*

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	RME menjawab kebutuhan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	10(56%)	8(44%)
2	RME memberi kemudahan untuk pekerjaan saya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	12(67%)	6(33%)
3	Menggunakan RME memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	0 (0%)	2(11%)	0 (0%)	7(39%)	9(50%)
4	Saya menghemat waktu jika menggunakan RME	0 (0%)	0(0%)	0 (0%)	8(44%)	10(56%)
5	RME dapat meningkatkan pekerjaan saya	0 (0%)	2(11%)	0 (0%)	9(50%)	7(39%)

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
6	RME berguna bagi pekerjaan saya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	11(61%)	7(39%)
7	Penggunaan RME lebih efektif daripada manual	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	9(50%)	9(50%)

Untuk Variabel *Perceived usefulness* didapatkan rata rata persentase sebesar 87%.

c. Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Hasil pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden bisa dilihat menurut jumlah dan persentase di setiap indikator dari pertanyaan yang telah diajukan, yang dapat dilihat secara lengkap dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Variabel *Attitude Toward Using*

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan <i>SIMPUS</i>	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	8(44%)	10(56%)
2	Merasa dapat mengimplementasikan <i>SIMPUS</i> aktif dan reguler sehubungan dengan pekerjaan	0 (0%)	0 (0%)	0(0%)	11(61%)	7(39%)
3	Merasa yakin performa kerja meningkat dengan adanya RME	0 (0%)	0(0%)	0 (0%)	10(56%)	8(44%)
4	Bersedia untuk mempelajari lebih lanjut dalam rangka peningkatan perform kerja	0 (0%)	0(0%)	0 (0%)	11(61%)	7(39%)

Untuk Variabel *Attitude Toward Using*, didapatkan rata rata persentase sebesar 89 %.

d. Penggunaan Senyatanya (*Actual Usage*)

Hasil pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden bisa dilihat menurut jumlah dan persentase di setiap indikator dari pertanyaan yang telah diajukan, yang dapat dilihat secara lengkap dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Variabel *Actual Usage*

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Sangat Setuju
1	Sudah mengaplikasikan RME secara reguler	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (33%)
2	Merasa puas dengan adanya RME	0 (0%)	1 (5%)	0 (0%)	7 (39%)

Untuk Variabel *Actual Usage*, didapatkan rata rata persentase sebesar 86%.

3. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Korelasi *Person*

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H1	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0,003	0,665

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Variabel *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) terhadap *Perceived Usefulness* (manfaat yang dirasakan) memiliki nilai p-value sebesar 0,003 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,665. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini signifikan secara statistik, sementara nilai korelasi yang kuat mengindikasikan adanya hubungan positif yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik, maka semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem tersebut dalam mendukung kinerja mereka.

Hasil ini sekaligus menjawab dan mendukung hipotesis H1 dalam penelitian ini, yaitu bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dengan kata lain, ketika pengguna merasa bahwa sistem mudah digunakan misalnya dalam hal navigasi menu, input data, dan pencarian informasi maka mereka akan lebih yakin bahwa sistem tersebut benar-benar membantu meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas.

4. Hasil Perhitungan Korelasi Person *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Korelasi Person

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H2	<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,000	0,774

Hubungan antara *Perceived Usefulness* (manfaat yang dirasakan) dengan *Attitude Toward Using* (sikap terhadap penggunaan) menunjukkan hasil yang sangat signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,774. Nilai p-value yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik, sementara nilai korelasi yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat yang diberikan oleh sistem Rekam Medis Elektronik, maka semakin positif pula sikap mereka dalam menerima dan menggunakan sistem tersebut.

Hasil ini mendukung hipotesis H2 dalam penelitian ini, yaitu keyakinan bahwa RME dapat memberikan manfaat dalam hal kinerja dan produktivitas (*perceived usefulness*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward use*). Artinya, ketika pengguna merasa bahwa RME mampu membantu mereka bekerja lebih efisien, meningkatkan akurasi data, mempercepat proses dokumentasi medis, serta mempermudah pengambilan keputusan, maka mereka cenderung membangun sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut. Dalam konteks penerapan model *Technology Acceptance Model* (TAM),

hasil ini mempertegas bahwa persepsi terhadap manfaat suatu sistem informasi merupakan faktor penting dalam membentuk sikap pengguna sebelum terjadi perilaku penggunaan secara nyata. Oleh karena itu, memastikan bahwa pengguna benar-benar merasakan manfaat praktis dari sistem RME menjadi kunci penting dalam mendorong penerimaan dan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan di lingkungan pelayanan kesehatan.

5. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Korelasi Person

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H3	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,004	0,645

Variabel *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) terhadap *Attitude Toward Using* (sikap terhadap penggunaan) juga menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0,004 dan koefisien korelasi sebesar 0,645. Nilai p-value yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05 menandakan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, sementara nilai korelasi menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup kuat dan positif. Artinya, semakin tinggi persepsi pengguna bahwa sistem Rekam Medis Elektronik mudah digunakan baik dari segi navigasi, input data, maupun antarmuka pengguna, maka semakin besar kemungkinan pengguna mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut.

Hasil ini mendukung hipotesis H3 dalam penelitian ini, yaitu bahwa keyakinan akan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward use*). Dengan kata lain, rasa percaya diri dalam menggunakan sistem tanpa hambatan teknis maupun kebingungan operasional akan menciptakan kenyamanan dan penerimaan secara psikologis, yang pada akhirnya membentuk sikap positif terhadap sistem tersebut. Dalam kerangka

Technology Acceptance Model (TAM), hal ini memperkuat posisi *perceived ease of use* sebagai determinan utama dalam memengaruhi sikap dan niat pengguna untuk menerima teknologi baru. Oleh karena itu, pengembangan sistem RME harus memperhatikan aspek *user-friendly* dan kemudahan adaptasi agar dapat mendorong penerimaan sistem secara lebih luas dan mendalam di lingkungan institusi pelayanan kesehatan.

6. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Attitude Toward Using* terhadap *Actual Usage*

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Korelasi Person

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H4	Attitude Toward Using terhadap Actual Usage	0,000	0,755

Variabel *Attitude Toward Using* (sikap terhadap penggunaan) terhadap *Actual Usage* (penggunaan nyata) menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,755. Nilai p-value yang jauh di bawah 0,05 menandakan signifikansi statistik yang sangat kuat, sementara nilai korelasi yang tinggi menunjukkan adanya hubungan positif yang erat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa sikap positif terhadap penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik secara langsung memengaruhi tingkat penggunaan sistem tersebut dalam praktik kerja sehari-hari. Artinya, semakin baik sikap individu terhadap RME yang dapat mencakup kepercayaan, penerimaan, dan kesiapan mental maka semakin besar kemungkinan sistem tersebut digunakan secara konsisten dan optimal dalam pelaksanaan tugas-tugas klinis dan administratif.

Hasil ini sekaligus mendukung hipotesis H4 dalam penelitian ini, yaitu bahwa keyakinan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward use*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan nyata (*actual use*). Dalam konteks *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap pengguna merupakan jembatan antara persepsi awal terhadap teknologi dan keputusan akhir untuk menggunakannya. Oleh karena itu, membentuk sikap positif melalui peningkatan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan

sangat penting untuk memastikan bahwa sistem benar-benar diadopsi secara aktif di lingkungan kerja. Implikasinya, manajemen dan pengembang sistem perlu memperhatikan faktor-faktor psikologis dan perilaku pengguna dalam strategi implementasi teknologi, agar RME tidak hanya diterima secara teori, tetapi juga digunakan secara nyata dan berkelanjutan dalam proses pelayanan kesehatan.

C. Pembahasan

1. Analisis hubungan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,665 antara variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif sesuai dengan kriteria interpretasi korelasi Pearson, di mana nilai r dalam rentang 0,51–0,75 diartikan sebagai hubungan yang kuat. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) bahkan mencapai tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan RME) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (keyakinan bahwa penggunaan RME dapat meningkatkan produktivitas kinerja) diterima. Hasil ini menguatkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerjanya.

Temuan ini diperkuat oleh hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa 85% responden merasa sistem RME mudah dipelajari, digunakan, dan diakses, serta 87% menilai sistem ini sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Tingginya skor pada kedua variabel ini mencerminkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan

memang berkorelasi erat dengan persepsi manfaat sistem dalam praktik kerja sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan temuan dari (Intansari et al., 2023) yang menyatakan bahwa "Semakin besar anggapan tentang kemudahan dalam penggunaan, maka semakin tinggi pula pandangan mengenai manfaat sistem oleh penggunanya, karena sistem yang *user-friendly* akan lebih cepat diadopsi dan dianggap berguna." Temuan ini juga diperkuat oleh studi yang dianalisis oleh (Rahmawati & Andriani, 2024) yang menunjukkan adanya keterkaitan yang positif dan berarti antara kemudahan penggunaan yang dipersepsikan dan kegunaan yang dipersepsikan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (PeoU) memiliki relasi yang positif dan signifikan dengan variabel Kegunaan yang dipersepsikan (PU). Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk persepsi kegunaan suatu sistem informasi.

2. Analisis hubungan persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*) dengan sikap penggunaan RME (*attitude toward of use*)

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,774 antara variabel *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Use*. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif, sesuai dengan klasifikasi rentang nilai korelasi Pearson, di mana r berada dalam rentang 0,76–1,00 yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kegunaan suatu sistem, maka semakin positif pula sikap mereka terhadap penggunaan sistem tersebut. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) bahkan mencapai tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Perceived*

Usefulness (keyakinan bahwa RME dapat memberikan manfaat dalam hal kinerja dan produktivitas) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Use* (sikap terhadap penggunaan) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi manfaat yang tinggi terhadap sistem RME secara langsung mendorong terbentuknya sikap positif dalam penggunaannya.

Temuan ini selaras dengan hasil data deskriptif, di mana sebesar 87% responden menilai sistem RME sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka, serta 89% menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap penggunaannya. Kombinasi antara persepsi manfaat yang tinggi dan sikap terbuka pengguna mencerminkan kesiapan tenaga kesehatan dalam mendukung digitalisasi pelayanan kesehatan, khususnya di Puskesmas Moyudan.

Pernyataan ini sejalan dengan jurnal (Intansari et al., 2023) yang menyebutkan bahwa "persepsi terhadap kegunaan sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna, karena sistem yang dinilai bermanfaat akan lebih cenderung diterima dan digunakan secara positif oleh pengguna." Hubungan ini selaras dengan teori dalam model *Technology Acceptance Model* yang dijelaskan oleh (Davis, 1989), di mana *Perceived Usefulness* secara langsung memengaruhi *Attitude Toward Using*. Dalam jurnal (Amelia & Rahmah, 2025), juga ditemukan bahwa persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*). Penelitian-penelitian yang dirangkum dalam jurnal (Putra et al., 2022) juga menunjukkan bahwa ketika pengguna merasakan sistem informasi memberikan manfaat yang nyata, maka mereka akan mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap manfaat sistem bukan hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membentuk penerimaan sikap pengguna yang lebih terbuka dan antusias dalam mengadopsi sistem informasi baru.

3. Analisis hubungan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan sikap penggunaan RME (*attitude toward of use*)

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,645 antara variabel *Perceived Ease of Use* dan *Attitude Toward Use*. Nilai ini berada dalam kategori hubungan yang kuat dan positif, sesuai dengan klasifikasi interpretasi nilai korelasi Pearson, yaitu pada rentang 0,51–0,75 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem oleh pengguna, maka semakin positif pula sikap pengguna terhadap penggunaan sistem tersebut. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) bahkan mencapai tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (keyakinan akan kemudahan penggunaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Use* (sikap terhadap penggunaan) diterima. Hasil ini menguatkan bahwa persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan RME memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut.

Hal ini juga tercermin dari hasil deskriptif, di mana 85% responden menyatakan bahwa sistem RME mudah dipelajari, dipahami, dan diakses, serta 89% menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap penggunaannya. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara persepsi kemudahan dan sikap terbuka pengguna menciptakan kondisi yang mendukung penerimaan sistem secara optimal.

Hasil ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh (Intansari et al., 2023) yang menyatakan bahwa "kemudahan penggunaan suatu sistem akan mendorong pengguna untuk membentuk sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut, karena mereka merasa tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teknologi yang digunakan." Selain itu, teori dalam (Sugiharto et al., 2022) juga memperkuat temuan ini. Dalam

artikel tersebut dijelaskan bahwa *Perceived Ease of Use* secara signifikan memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem karena pengguna cenderung menerima teknologi yang tidak membutuhkan usaha besar dalam pengoperasiannya. Dikatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan berkaitan erat dengan keyakinan bahwa teknologi tersebut tidak memerlukan banyak usaha untuk dipelajari dan digunakan secara efektif, sehingga menciptakan pengalaman positif yang mendorong penerimaan teknologi. Ini menunjukkan bahwa semakin simpel suatu sistem untuk digunakan, maka semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk bersikap positif terhadap penggunaannya, yang sejalan dengan temuan empiris dalam penelitian ini.

4. Analisis hubungan sikap penggunaan RME (*attitude toward of use*) dengan penggunaan senyatanya (*Actual Use*)

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,755 antara variabel *Attitude Toward Use* dan *Actual Use*. Nilai ini berada dalam kategori hubungan yang kuat dan positif, sesuai dengan interpretasi standar nilai korelasi Pearson, yaitu pada rentang 0,51–0,75 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Artinya, semakin positif sikap seseorang terhadap penggunaan suatu sistem, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk benar-benar menggunakan sistem tersebut. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) bahkan mencapai tingkat kepercayaan 99% ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Attitude Toward Use* (keyakinan bahwa sikap terhadap penggunaan RME) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Use* (penggunaan nyata) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap RME secara langsung mendorong kemungkinan lebih besar bagi pengguna untuk menggunakan sistem tersebut secara nyata dalam praktik.

Temuan ini diperkuat oleh data deskriptif, di mana 89% responden menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap penggunaan SIMPUS dan

86% telah menggunakannya secara aktif dan teratur. Ini membuktikan bahwa sikap positif tidak hanya mencerminkan kesiapan mental, tetapi juga berdampak pada perilaku nyata dalam menggunakan sistem.

Kemudian temuan ini juga selaras dengan pernyataan dari jurnal (Intansari et al., 2023) yang menyatakan bahwa “sikap positif terhadap penggunaan sistem menjadi salah satu faktor penting yang mendorong intensi dan perilaku nyata dalam menggunakan sistem tersebut.” Penelitian (Jobber & Harjoko, 2020) juga mendukung temuan ini dalam kerangka *Technology Acceptance Model* yang digunakan dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa *attitude toward using* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *actual usage*, dengan koefisien 0,6849 dan p-value 0,001. Ini menandakan bahwa individu dengan sikap positif terhadap sistem lebih cenderung menggunakan sistem secara nyata dan konsisten.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep utama dalam TAM yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989), di mana sikap terhadap penggunaan sistem merupakan mediator kunci antara persepsi terhadap sistem dan perilaku penggunaan aktual. Semakin positif sikap pengguna terhadap sistem, semakin besar kemungkinan sistem akan benar-benar digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam konteks administrasi rumah sakit maupun sistem informasi lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun Keterbatasan dalam Penelitian ini yaitu :

1. Kelemahan

Penelitian hanya dilakukan di satu puskesmas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua fasilitas kesehatan di Indonesia.